

## KAJIAN AWAL PENERAPAN SISTEM PENGELOLAAN LINGKUNGAN ISO SERI 14000 DI PERKEBUNAN KELAPA SAWIT

P. L. Tobing

### ABSTRAK

*Pada akhir tahun 1980-an, kalangan industri merupakan salah satu penyumbang utama timbulnya masalah lingkungan dan dipandang belum banyak memberikan peran yang berarti dalam menangani masalah lingkungan. Isu lingkungan dewasa ini, baik secara langsung atau tidak langsung dari kegiatan perkebunan kelapa sawit dan pabrik kelapa sawit (PKS) ialah pencemaran air dan udara, dan masalah yang tidak langsung dirasakan seperti erosi, pendangkalan sungai, dan perubahan iklim oleh gas rumah kaca. Perkebunan kelapa sawit yang mengoperasikan PKS dengan kapasitas olah 60 ton TBS/jam, menggunakan air dalam jumlah cukup banyak, dan menghasilkan air limbah sebanyak 1200 m<sup>3</sup>/hari, limbah padat berupa tandan kosong 276 ton/hari, serat daging buah 132 ton/hari, dan cangkang 72 ton/hari. Limbah cair diolah terlebih dahulu hingga memenuhi baku mutu sebelum dibuang ke perairan. Limbah padat seperti tandan kosong digunakan sebagai mulsa, dan sisanya dibakar pada tanur bakar, sedangkan serat dan cangkang dipakai sebagai bahan bakar boiler. Pengelolaan lingkungan dengan penerapan ISO seri 14000 di perkebunan kelapa sawit memerlukan adopsi teknis yang tepat. Kajian ini bertujuan untuk melakukan identifikasi dan prediksi kegiatan yang dilakukan di kebun dan PKS yang dapat memberikan dampak terhadap lingkungan.*

Kata kunci : pencemaran, pengelolaan lingkungan, kelapa sawit

### PENDAHULUAN

Kegiatan perkebunan kelapa sawit telah dan akan menimbulkan dampak penting terhadap lingkungan. Dampak penting yang dirasakan secara langsung atau tidak langsung adalah penurunan kualitas air, tanah dan udara, sebagai akibat dari kegiatan kebun dan pembuangan air limbah PKS ke sungai atau perairan serta tanah dan gas buang yang berasal dari cerobong asap dan tanur bakar tandan kosong sawit ke udara.

Oleh karena itu dalam rangka menghadapi isu lingkungan nasional maupun perdagangan bebas internasional, perlu di-

lakukan upaya peningkatan dan pelestarian lingkungan yang mengacu kepada sistem manajemen lingkungan (SML) ISO Seri 14000. Penerapan sistem manajemen lingkungan ISO Seri 14000 bertujuan untuk menangani masalah lingkungan dengan pendekatan standar internasional, sehingga semua kegiatan industri mampu mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam strategi usahanya. Dengan demikian, bahan baku yang diangkut dari lapangan, dan diproses hingga menghasilkan bahan setengah atau bahan jadi diharapkan dapat menggunakan bahan yang akrab lingkungan, sehingga limbah berupa ikutan dapat dinetralisir dan didaur ulang sesuai keper-